

**PENGARUH IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
JIGSAW TERHADAP PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI PADA  
MATA KULIAH IKD 1 MAHASISWA S1 KEPERAWATAN  
DI STIKES dr. SOEBANDI JEMBER  
TAHUN 2015**

Andi Eka Pranata<sup>1</sup>, Asmuji<sup>2</sup>, Supriyadi<sup>3</sup>

FIKES Universitas Muhammadiyah Jember, [andiekapranata@yahoo.com](mailto:andiekapranata@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Rasa percaya diri menjadi sebuah modal besar atas kelancaran dan optimalisasi capaian pembelajaran, khususnya bagi mahasiswa keperawatan. Penelitian ini menggunakan desain *Quasy Experiment* dengan pendekatan *Non Equivalent Control Group Design* bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh model pembelajaran *jigsaw* dalam meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester I Prodi S1 Keperawatan STIKES dr. Soebandi Jember dengan sampel sejumlah 80 responden yang dibagi menjadi 40 responden sebagai kelompok intervensi dan 40 responden sebagai kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Proses intervensi menggunakan model pembelajaran kooperatif *jigsaw*.

Hasil penelitian dengan uji *t-test dependent* ( $\alpha = 0,05$ ) menunjukkan ada peningkatan rasa percaya diri pada kelompok kontrol sebesar 62,5% dan peningkatan rasa percaya diri pada kelompok intervensi sebesar 62,5%. Berdasarkan hasil uji *t-test dependent* ( $\alpha = 0,05$ ) didapatkan nilai  $p = 0,633$ .

Kesimpulan penelitian ini adalah tidak adanya pengaruh implementasi model pembelajaran kooperatif *jigsaw* terhadap peningkatan rasa percaya diri mahasiswa. Rekomendasi penelitian ini yaitu motivasi diri dan rasa percaya diri memiliki korelasi yang kuat, sehingga penanaman motivasi diri yang efektif akan meningkatkan rasa percaya diri khususnya dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw*; Rasa Percaya Diri

# THE EFFECT OF JIGSAW COOPERATIVE LEARNING MODELS TO CONFIDENTLY IMPROVEMENT AT IKD 1 IN NURSING PROGRAM STIKES dr. SOEBANDI JEMBER

Andi Eka Pranata<sup>1</sup>, Asmuji<sup>2</sup>, Supriyadi<sup>3</sup>

FIKES Universitas Muhammadiyah Jember, [andiekapranata@yahoo.com](mailto:andiekapranata@yahoo.com)

## ABSTRACT

Confidence gives a big contribution for continuing and optimization of the learning achievement, especially for nursing student. This research uses *Quasy Experiment* design focusing on *Non Equivalent Control Group Design* which determine to identify the effect of learning jigsaw type in increasing of student confidence.

The sample of this research in the student of first semester of S1 Nursing Study Program STIKES dr. Soebandi Jember by the sampel 80 response then divided to 40 respondent as the an intervention group and 40 respondent as a control group. This research uses *purposive sampling*. Intervention process uses *Jigsaw* cooperative learning type. The result of *t-test dependent* ( $\alpha = 0,05$ ) shows the confidence of control group increases 62,5% and the control group increase 62,5% as well. Based on the result of *t-test dependent* ( $\alpha = 0,05$ ), it shows  $p = 0,633$ .

The result of this research is there in no effect of the implementation of *jigsaw* cooperative learning to the increasing of student confidence. The result recommend self-motivation and students confidence has strong correlation, therefore the training of self-motivation effectively will increase students confidence especially in learning process.

**Keywords:** *Jigsaw* Cooperative Learning Type, Confidence

## PENDAHULUAN

Prestasi belajar menjadi sebuah hal yang diukur untuk melihat ketercapaian sebuah proses pembelajaran. Prestasi belajar yang baik tentunya menjadi harapan seluruh peserta didik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Secara internal, prestasi belajar dipengaruhi oleh kemampuan intelektual, minat, bakat, motivasi berprestasi, dan konsep diri. Secara eksternal, prestasi belajar

dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang sifatnya situasional dan praktisioner. Jika ditelaah lebih dalam, lahirnya rasa percaya diri pada peserta didik dikarenakan faktor internal yang membangun rasa percaya diri telah terbentuk. Sinergi antara potensial akademik serta penyesuaian sikap dan pola berpikir akan melahirkan rasa percaya diri yang baik bagi peserta didik (Akbar, 2008).

Nursalam (2008) menjelaskan bahwa pembelajaran bagi orang dewasa

(*adult learning*) tidak hanya memberikan pengetahuan saja, tetapi harus dilandasi dengan rasa percaya diri yang kuat dalam pribadinya. Upaya peningkatan pengetahuan dalam proses pembelajaran yang disertai dengan peningkatan kepercayaan diri yang kuat akan menghasilkan perubahan ke arah positif. Hal tersebut dikuatkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Warman (2012) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara percaya diri siswa dengan hasil belajar. Oleh karena itu, rasa percaya diri yang baik dalam diri seorang mahasiswa akan mampu mengoptimalkan hasil dari prestasi belajarnya.

Upaya meningkatkan rasa percaya diri dalam diri seseorang tidaklah mudah begitu saja, namun hal itu semua bisa dilatih. Menurut Surya (2010), cara untuk mengembangkan rasa percaya diri diantaranya adalah ciptakan sikap anak mau menghargai dirinya sendiri, bimbing anak untuk tidak membebani pikirannya dengan pengaruh-pengaruh orang lain, dan ciptakan suasana perasaan senang dan sikap yang tenang ketika hendak melakukan sesuatu. Langkah-langkah itu semua pada dasarnya menciptakan realita piker seseorang menjadi mau menerima dan membesarkan dirinya, sehingga orang tersebut akan memiliki integritas diri yang tinggi dan pada akhirnya akan selalu percaya terhadap dengan apa yang akan dilakukannya. Seluruh pola pengembangan tersebut bisa dilakukan dalam segala situasi dan kondisi, utamanya dalam suasana pembelajaran di pendidikan formal.

Teknik *jigsaw* merupakan salah satu teknik yang merangsang proses diskusi dan aktivasi telaah ilmiah dari masing-masing peserta didik. Setiap pebelajar akan mengeksplorasi topic

bahasan yang didapatnya dan mempresentasikan dengan penuh percaya diri dihadapan anggota lainnya. Pengembangan kemampuan diskusi merupakan langkah untuk peningkatan kemampuan sosial dari peserta didik. Teknik *jigsaw* bisa digunakan dalam pembelajaran yang sifatnya membaca, menulis, mendengarkan atau berbicara dan merupakan penggabungan dari seluruh metode tersebut (Lie, 2008).

Oleh karena itu, penelitian ini ingin menggali lebih dalam lagi terkait pengaruh teknik pembelajaran *jigsaw* terhadap tingkat percaya diri mahasiswa di STIKES dr. Soebandi Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi model pembelajaran kooperatif *jigsaw* terhadap peningkatan rasa percaya diri pada mata kuliah IKD 1 mahasiswa S1 Keperawatan di STIKES dr. Soebandi Jember Tahun 2014. Harapannya, metode *jigsaw* mampu meningkatkan tingkat rasa percaya diri mahasiswa, sehingga prestasi belajar bisa ditingkatkan secara optimal.

## **MATERIAL DAN METODE**

Penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment* dengan pendekatan *non equivalent control group design*. Perlakuan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran kooperatif *jigsaw*. Penelitian ini dilakukan kepada 80 mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah IKD 1 di Prodi Ilmu Keperawatan STIKES dr. Soebandi dengan pembagian 40 mahasiswa diberikan perlakuan metode pembelajaran *jigsaw* dan 40 mahasiswa hanya diberikan perlakuan metode pembelajaran *lecturer*.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2015 di STIKES dr.

Soebandi Jember. Pengumpulan data dilakukan dalam 2 tahap, yaitu sebelum dan sesudah dilakukan penerapan metode *jigsaw*. Instrument berupa kuesioner tertutup yang digunakan untuk mengukur tingkat rasa percaya diri tersebar ke dalam 10 indikator yang secara representatif mencerminkan rasa percaya diri mahasiswa. Langkah awal dari pengumpulan data adalah mengukur tingkat rasa percaya diri pada kedua kelompok penelitian. Selanjutnya pada masa implementasi, pada kelompok eksperimen diterapkan model pembelajaran *jigsaw* selama pembelajaran di mata kuliah IKD, sedangkan kelompok kontrol hanya diberlakukan model pembelajaran biasa yaitu *lecturer*.

Setelah itu, dilakukan pengukuran ulang tingkat rasa percaya diri mahasiswa pada kedua kelompok penelitian setelah akhir pembelajaran. Pengukuran dilakukan dalam waktu yang bersamaan menggunakan instrument kuesioner tertutup yang sama dan hasilnya di tabulasikan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Proses pengolahan data dilakukan sesuai struktur yang dibuat pada awal pengumpulan data dengan penitikberatan pada visualisasi tingkat percaya diri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata tingkat rasa percaya diri mahasiswa (kelompok kontrol pada *pre test* adalah 288,33, sedangkan pada *post test* rata-rata tingkat rasa percaya dirinya adalah 275,68. Rata-rata tingkat rasa percaya diri mahasiswa (kelompok eksperimen) sebelum (*pre test*) dilakukan *jigsaw* adalah 290,08, dan setelah (*post test*) dilakukan teknik *jigsaw* rata-rata tingkat

rasa percaya diri mahasiswa adalah 291,78.

Perbedaan tingkat rasa percaya diri pada mahasiswa (kelompok kontrol) antara *pre test* dan *post test* adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Perbedaan Tingkat Rasa Percaya Diri pada Mahasiswa (Kelompok Kontrol) antara *Pre Test* dan *Post Test***

No. Responden	Skor Rasa Percaya Diri		Kesimpulan
	Pre	Post	
	1	269	
2	264	272	Naik
3	268	274	Naik
4	265	280	Naik
5	275	282	Naik
6	268	283	Naik
7	271	278	Naik
8	273	274	Naik
9	278	266	Turun
10	277	268	Turun
11	277	288	Naik
12	275	279	Naik
13	277	269	Turun
14	274	282	Naik
15	280	272	Turun
16	276	275	Turun
17	273	284	Naik
18	271	268	Turun
19	279	275	Turun
20	283	269	Turun
21	274	281	Naik
22	267	284	Naik
23	263	280	Naik
24	274	283	Naik
25	268	277	Naik
26	268	277	Naik
27	278	286	Naik

28	285	274	Turun
29	279	263	Turun
30	268	282	Naik
31	275	278	Naik
32	270	281	Naik
33	275	278	Naik
34	279	265	Turun
35	257	272	Naik
36	280	263	Turun
37	282	273	Turun
38	275	273	Turun
39	278	280	Naik
40	255	284	Naik

Setelah dilakukan uji analisa menggunakan *t-test independent* didapatkan nilai  $p = 0,459$  dengan derajat  $\alpha = 0,05$  ( $p > \alpha$ ).

Berdasarkan hasil analisa perbedaan tingkat rasa percaya diri pada mahasiswa (kelompok intervensi) antara sebelum dan sesudah dilakukan teknik *jigsaw* didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2. Perbedaan Tingkar Rasa Percaya Diri pada Mahasiswa (Kelompok Kontrol) antara Sebelum dan Sesudah Dilakukan Teknik *Jigsaw***

No.	Skor	Kesimpulan
-----	------	------------

Responden	Rasa Percaya Diri		
	Pre	Post	
1	275	281	Naik
2	278	283	Naik
3	276	278	Naik
4	267	282	Naik
5	274	270	Turun
6	273	274	Naik
7	273	276	Naik
8	278	271	Turun
9	268	288	Naik
10	273	275	Naik
11	273	276	Naik
12	273	280	Naik
13	287	280	Turun
14	274	275	Naik
15	262	266	Naik
16	269	271	Naik
17	271	280	Naik
18	268	277	Naik
19	271	277	Naik
20	276	270	Turun
21	283	264	Turun
22	281	281	Tetap
23	278	288	Naik
24	270	278	Naik
25	284	266	Turun
26	287	270	Turun
27	271	285	Naik
28	269	285	Naik
29	277	285	Naik
30	277	277	Tetap
31	277	256	Turun
32	264	285	Naik
33	280	289	Naik
34	287	280	Turun
35	270	274	Naik

36	278	277	Turun
37	277	265	Turun
38	275	285	Naik
39	277	277	Tetap
40	272	264	Turun

Setelah dilakukan uji analisa menggunakan *t-test independent* didapatkan nilai  $p = 0,161$  ( $p > \alpha$ ). Berdasarkan hasil analisa perbedaan tingkat rasa percaya diri mahasiswa antara yang diterapkan teknik *jigsaw* dengan mahasiswa yang menggunakan metode diskusi biasa, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Perbedaan Tingkat Rasa Percaya Diri antara Mahasiswa yang Diterapkan Teknik *Jigsaw* dengan Mahasiswa yang Menggunakan Model Diskusi Biasa**

No. Responden	Skor Rasa Percaya Diri ( <i>Post Test</i> )	
	Kelompok Kontrol	Kelompok Intervensi
1	255	281
2	272	283
3	274	278
4	280	282
5	282	270
6	283	274
7	278	276
8	274	271
9	266	288
10	268	275
11	288	276
12	279	280
13	269	280
14	282	275
15	272	266

16	275	271
17	284	280
18	268	277
19	275	277
20	269	270
21	281	264
22	284	281
23	280	288
24	283	278
25	277	266
26	277	270
27	286	285
28	274	285
29	263	285
30	282	277
31	278	256
32	281	285
33	278	289
34	265	280
35	272	274
36	263	277
37	273	265
38	273	285
39	280	277
40	284	264
<b>Rata-Rata</b>	<b>276</b>	<b>277</b>

Setelah dilakukan uji analisa menggunakan *t-test paired*, didapatkan nilai  $p = 0,633$  ( $p > \alpha$ ). Disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh implementasi model pembelajaran kooperatif *jigsaw* terhadap peningkatan rasa percaya diri pada mata kuliah IKD 1 mahasiswa S1 Keperawatan di STIKES dr. Soebandi Jember.

Pengembangan rasa percaya diri harus menjadi orientasi utama dalam proses pembelajaran. Salah satu cara mengembangkan rasa percaya diri adalah mengembangkan karakter

ketekunan dan teknik *jigsaw* menjadi salah satu prekursor dalam pembentukan karakter individu yang tekun. Teknik *jigsaw* akan mendorong setiap individu untuk berusaha keras melakukan telusur ilmiah dan mengungkapkannya di hadapan khalayak umum (Lumpkin, 2004; Surya, 2009).

Isjoni (2007) menegaskan bahwa penerapan teknik *jigsaw* dalam proses pembelajaran akan mendorong peserta didik untuk aktif dan saling membantu dalam menguasai materi. *Jigsaw* akan merangsang kerja tim dengan tingkat kemandirian individu yang tinggi. Seluruh anggota kelompok memiliki tanggung jawab dalam memahami pokok bahasan yang telah ditentukan dan bertanggung jawab pula untuk memaparkan ke hadapan anggota kelompoknya. *Jigsaw* akan membangun keberanian dan kepercayaan diri setiap individu untuk mengemukakan pendapat. Selain itu, teknik *jigsaw* tidak membatasi peserta didik dalam melakukan eksplorasi ilmu, sehingga individu akan lebih terbuka dan bersemangat untuk mencari materi/ ilmu yang diharapkannya.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari implementasi model pembelajaran kooperatif *jigsaw* terhadap peningkatan rasa percaya diri pada mata kuliah IKD 1 mahasiswa S1 Keperawatan di STIKES dr. Soebandi Jember. Berdasarkan analisa teori, tingkat rasa percaya diri seseorang bisa dipengaruhi oleh faktor internal (konsep diri, harga diri, pengalaman hidup), dan faktor eksternal (pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan). Faktor-faktor tersebut menjadi modal dasar dalam penentuan rasa percaya diri, sehingga perubahan

percaya diri setelah dilakukan teknik *jigsaw* sangat dipengaruhi oleh faktor tersebut (Ghufron, 2011).

Motivasi menjadi contributor kuat dalam membentuk rasa percaya diri. Motivasi akan menjadi pendorong secara masif bagi individu untuk melakukan sesuatu semaksimal mungkin, sehingga rasa percaya diri secara otomatis akan meningkat. Selain itu, lingkungan juga memiliki peran yang sangat kuat dalam membentuk rasa percaya diri. lingkungan yang berpengaruh pada mahasiswa tentunya adalah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan tempat tinggal yang menjadi tempat aktifitas sehari-hari memberikan pola kebiasaan dan pencitraan diri. Individu yang terbiasa berada di lingkungan ilmiah, terbiasa dengan pola perubahan serta apresiasi dengan inovasi tentunya akan memberikan dampak positif kepada individu yang berada di dalamnya. Dampak tersebut berupa pengakuan integritas individu yang tentunya akan meningkatkan rasa percaya diri atas kemampuan yang dimiliki individu yang bersangkutan (Ghufron, 2011).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak adanya pengaruh implementasi model pembelajaran kooperatif *jigsaw* terhadap peningkatan rasa percaya diri pada mata kuliah IKD 1 mahasiswa S1 Keperawatan di STIKES dr. Soebandi Jember. Motivasi dan lingkungan memberikan kontribusi yang cukup kuat dalam membentuk karakter percaya diri dalam diri mahasiswa, sehingga perlu dipertimbangkan.

Oleh karena itu, perlu adanya kajian dasar yang mengukur dampak motivasi dan lingkungan terhadap

pembentukan karakter percaya diri mahasiswa, sehingga eksplorasi potensi mahasiswa bisa diupayakan.

*Belajar Geografi Kelas XI IPS di SMAN 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.* Padang: Universitas Negeri Padang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar R. (2008). *Akselerasi: A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta: Grasindo.
- Ghufron MN. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Isjoni. (2007). *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Lie A. (2008). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Lumpkin A. (2004). *You Can Be Positive, Confident and Courageous*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nursalam, Efendi F. (2008). *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Jakarta: Alfabeta.
- Surya H. (2009). *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Warman D. (2012). *Tesis: Hubungan Percaya Diri Siswa dengan Hasil*